

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran akan berjalan optimal manakala pendidik mempergunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, maka pendidik mempergunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Hal ini dilandasi pemahaman bahwa kemampuan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal (Munir, 2013: 23). Media pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus *partner* bagi pendidik yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Pendidik akan mengalami kesulitan tertentu jika materi pembelajaran tidak disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, terutama jika pembelajaran tersebut peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran yang disampaikan. (Karwati, 2015: 223)

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting, karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi peserta didik (Arsyad, 2019: 15)

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antar pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Musfiqon, 2012: 28). Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Materi yang sulit akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan alat bantu yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terjadinya interaksi antara berbagai komponen dalam proses pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu : pendidik, materi ajar, dan peserta didik (Ali, 2007: 4).

Tugas pendidik dalam proses mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar peserta didik lebih efektif dan efisien dalam mengajar.

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang dasar penggunaan media pembelajaran terdapat dalam surat an-Nahl ayat 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”*

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan tentang penyampaian informasi dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan

kebenaran mereka. Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, al-Qur'ân untuk menjelaskan kepada manusia sebagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran”.

Berdasarkan tafsir diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat ini menekankan pentingnya penjelasan dan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Dalam konteks ayat ini, Al-Qur'an sebagai media wahyu berfungsi untuk menyampaikan petunjuk dan ajaran Allah. Demikian pula, dalam pendidikan, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik akan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti media, simulasi, dan permainan edukatif, untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat

membantu tugas pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran (Abdullah, et all, vol. 4, 2016: 35). Maka dari itu, semua pihak yang terlibat dari proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 4 Padang, pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 dengan pendidik mata pelajaran SKI yaitu Wendri Efendi di sekolah MTs Negeri 4 Padang, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik yang bersikap kurang peduli, peserta didik kurang memiliki semangat dalam belajar dengan alasan metode belajar yang membosankan hal ini tertuju pada kurangnya variasi penggunaan media dalam melakukan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan oleh pendidik, sehingga pembelajaran menjadi monoton dengan menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah yang lebih dominan, meskipun ada sekali-kali menggunakan metode pembelajaran yang lain, seperti metode diskusi. Juga berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh yaitu 73,67% pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 4 Padang

tahun ajaran 2024/2025 dari seluruh kelas terdapat beberapa peserta didik dengan hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sekitar 80% dari jumlah peserta didik. Dengan melihat rendahnya hasil belajar peserta didik yang diperoleh menunjukkan masih kurangnya motivasi belajar peserta didik, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran, utamanya dengan penggunaan metode serta media yang efektif dengan memperlihatkan kesiapan peserta didik sehingga diharapkan peserta didik termotivasi dan pembelajaran berjalan lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya di sekolah tersebut pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, dikarenakan dapat dilihat dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran tertentu saja. Selain itu terdapat beberapa peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan pendidik ketika sedang mengajar didepan kelas. Sebagian peserta didik yang malas dalam mencatat apa yang sudah ditulis oleh pendidik karena sudah ada dibuku pelajaran. Hal ini sangat berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTsN 4 Padang.

Pembelajaran SKI haruslah dilakukan dengan semenarik mungkin, secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Sampai sekarang sejarah masih sangat asing dan dianggap tidak perlu dipelajari. Untuk itu dalam pembelajaran SKI perlu

penggunaan media yang tepat, salah satunya dengan media. Media dipilih karena media ini bisa mempresentasikan teks, video, grafik, serta animasi. Secara umum manfaat yang diperoleh dengan menggunakan media ialah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Sering kita jumpai dalam pembelajaran khususnya permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagaimana penyajian materi kepada peserta didik yang baik sehingga diperoleh proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil yang maksimal. Kurangnya perhatian pendidik terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik (Usman, 2002: 31). Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, seperti komputer, proyektor dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurangnya-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2019: 2).

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran akan berhasil manakala pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar dengan memperbanyak variasi-variasi media pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya menggunakan media.

Media identik dengan perangkat komputer. Pendapat penulis tersebut sejalan dengan pengertian media yaitu pemanfaatan perangkat komputer dalam mempresentasikan dan mengintegrasikan teks, suara, grafik, video dan animasi secara interaktif. Teknologi media merupakan media yang menggabungkan dua unsur atau lebih yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio dan animasi. Komputer mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinetik), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Banyaknya indera yang dilibatkan, maka akan membantu pendidik dalam mengontrol peserta didik dalam situasi belajar dikelas.

Penelitian telah menunjukkan bahwa orang mengingat 20% dari apa yang dilihat, 40% dari apa mereka lihat dan dengar, namun sekitar 75% dari apa yang dilihat dan dengar dan lakukan secara bersamaan. (Musfiqon, 2012: 45)

Jadi, berdasarkan permasalahan yang ditemukan, pendidik diharapkan mampu untuk mengembangkan variasi dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lanjut mengenai **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTSN 4 PADANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran interaktif.
2. Kurangnya semangat peserta didik dalam belajar.
3. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada apakah terdapat pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Padang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTsN 4 Padang sebelum menggunakan media.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Padang dengan menggunakan media.

3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTsN 4 Padang setelah menggunakan media.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTsN 4 Padang sebelum menggunakan media.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTsN 4 Padang dengan menggunakan media.
3. Untuk mengetahui Motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII di MTsN 4 Padang setelah menggunakan media.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat menggunakan khususnya media interatif bagi seorang pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media pembelajaran. Serta dapat memotivasi peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, terkhususnya di MTsN 4 Padang. Sedangkan manfaat penelitian ini untuk ilmu Pendidikan Agama

Islam adalah mengimplementasikan ajaran agama islam melalui variasi media pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik agar mudah memahami pembelajaran dan mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK.

2. Secara praktis:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri dalam penulisan karya ilmiah baik dari segi teori maupun praktek.
- 2) Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dalam mengetahui penggunaan media pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Sebagai penyemangat dalam mencapai suatu hasil pembelajaran yang memuaskan.
- 2) Lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Bagi pendidik MTsN 4 Padang

Menjadi masukan pendidik dalam menggunakan media khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

G. Defenisi Operasioal

1. Media

Media merupakan media yang memiliki alat pengontrol untuk dapat digunakan oleh pengguna, jadi tergantung pengguna untuk dapat memutuskan

atau memilih proses berjalannya media itu. (Daryanto, 2010:51). Media merupakan media yang dibuat dengan tampilan yang memenuhi fungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan serta mempunyai interaktifitas bagi penggunaanya (Munir, 2015:110). Jadi jika pengguna memiliki kebebasan dalam mengatur jalannya media, media itu dinamakan media.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Sardiman, 2016 : 73) Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan pendidik sehingga perilakunya berubah. Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Winkel dalam Aina Mulyana, 2018). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi)

manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia (Nasution, 2018: 14). Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian- kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, di antara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh-tokoh besar yang berperan di dalamnya agar peserta didik mampu menjadikannya sebagai ibrah bagi dirinya.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi tiga Bab, yaitu sebagai berikut:

1. Bab 1: Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

2. Bab 2: Landasan teori. Bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian.
3. Bab 3: Metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian, deskripsi hasil data motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, motivasi belajar awal peserta didik kelas kontrol dan eksperimen, deskripsi hasil data pengujian hipotesis motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol, pembahasan dan keterbatasan penelitian.
5. Bab 5 : Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.